

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa Di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Eka Nur Kolifah¹, Maulida Nurhidayati²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email : ekanurkolifah@gmail.com¹, nurhidayati@iainponorogo.ac.id²

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat melalui kegiatan pelatihan inovasi produk menggunakan potensi bahan baku pangan lokal, yaitu dengan pembuatan keripik singkong. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyediaan alat dan Pelatihan. Sasaran program adalah ibu rumah tangga di Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Program yang dilakukan meliputi : 1) Melakukan pelatihan dengan ibu rumah tangga Desa Ngrogung. 2) Menciptakan produk olahan keripik singkong. 3) Membuat pengemasan lebih baik dan menarik dengan memberikan label, merk dan komposisi bahan. Hasil menunjukkan, terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan keripik singkong aneka rasa di Desa Ngrogung. Pada proses pengolahan keripik singkong di Desa Ngrogung tidak menggunakan bahan tambahan bahan kimia seperti penyedap rasa ataupun pengawet makanan. Selain itu, produk ini diharapkan mampu menjadi daya tarik kuliner disekitar Kecamatan Ngebel.

Kata Kunci : Keripik Singkong, Pangan Lokal, Ekonomi Masyarakat, ABCD.

ABSTRACT

Community service activities are activities that aim to help improve the economic standard of living of the community through product innovation training activities using the potential of local food raw materials, namely by making cassava chips. The method used in this activity is the provision of tools and training. The target of the program is housewives in Ngrogung Village, Ngebel District, Ponorogo Regency. The programs carried out include : 1) conducting training with housewives in Ngrogung Village. 2) Creating cassava chips processed product. 3) Make packaging better and more attractive by providing labels, brands and ingredients. The results showed that the implementation of training activities for making various flavors of cassava chips in Ngrogung Village. The processing of cassava chips in Ngrogung Village does not use chemical additives such as flavorings or food preservatives. In addition, this product is expected to be able to become a culinary attraction around the Ngebel District.

Keywords : Cassava Chips, Local Food, Economic Community, ABCD.

1. PENDAHULUAN

Desa Ngrogung merupakan desa di wilayah Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo yang memiliki potensi mempercepat pembangunan khususnya di wilayah Kecamatan Ngebel. Desa Ngrogung mempunyai sumber daya alam yang cukup besar. Desa Ngrogung mempunyai hasil alam buah durian dimana lahan seluas 15 hektar tersebut ditanami oleh pohon durian, pohon mangga, pohon alpukat dan

pohon manggis. Sehingga pada tahun 2017 dibukalah wisata Kampoeng Durian di Desa ini [1, hlm. 94]. Selain hasil alam buah yang melimpah, hasil perkebunan milik masyarakat Desa Ngrogung juga cukup melimpah, diantaranya tanaman singkong, tanaman mbili, pohon pepaya, dan berbagai jenis sayur seperti terong, bayam dan tanaman cabai.

Bapak Marsono, Kepala Desa Ngrogung dalam wawancara yang dilakukan pada 5 Juli 2021, memaparkan permasalahan yang masih belum terselesaikan di Desa Ngrogung salah satunya yaitu belum jalannya tempat agrowisata di daerah desa Ngrogung dimana di tempat tersebut terdapat peralatan untuk mengolah hasil alam Desa Ngrogung, masalah yang dihadapi yaitu kurangnya kontribusi dari ibu-ibu PKK dalam memberikan arahan warga sekitar terutama ibu rumah tangga Desa Ngrogung. Selain itu, kurangnya kreativitas dari masyarakat terutama ibu rumah tangga Desa Ngrogung juga sebagai salah satu penghambat jalannya tempat ini. Ditambah lagi, diperpanjangnya masa PPKM pada saat ini membuat banyak program Desa yang terpaksa diundur, tempat wisata yang harus ditutup seperti Telaga Ngebel dan Agrowisata, serta pembatasan kegiatan masyarakat. Maka dari itu, harapan dari Bapak Marsono, dengan adanya Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mampu membantu masyarakat sekitar untuk lebih kreatif dan peka terhadap peluang desa yang ada. Tujuannya agar dapat membantu perekonomian setiap keluarga dan pendapatan desa.

Penelitian ini diawali dari temuan sebuah ‘aset’ atau potensi yang akan dikembangkan, bukan berangkat dari sebuah problem yang akan dipecahkan. Berlatar belakang pekerjaan masyarakat Desa Ngrogung yang mayoritas sebagai petani, dimana sebagian lahan telah ditanami singkong yang biasa dijual secara mentah di pasar, sebagian lagi dikonsumsi sebagai makanan tradisional seperti tiwul. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan jaman, sudah pasti berbagai jenis makanan yang lebih menarik mulai bermunculan di masyarakat sehingga peminat singkong dan tiwul juga semakin berkurang. . Apalagi harga dari singkong mentahan itu sendiri juga sangat murah, belum lagi pembuatan tiwul tersebut juga membutuhkan waktu yang lama dan tidak tahan lama. Sehingga hasil yang diterima kerap kali justru rugi. Bukan hanya rugi materi namun juga waktu dan tenaga.

Sehingga saya berinisiatif untuk menjalankan program utama saya yaitu untuk mengadakan pelatihan kepada ibu rumah tangga Desa Ngrogung untuk membuat keripik singkong aneka rasa ini. Karena ternyata peluang keripik singkong ini belum banyak diketahui masyarakat. Selain itu, banyak ibu rumah tangga di Desa Ngrogung ini yang masih kurang mengetahui cara mengolah keripik singkong secara benar. Selain pelatihan membuat keripik singkong, saya juga memberikan saran, masukan dan contoh pengemasan produk agar terlihat menarik sehingga lebih higienis dan dapat meningkatkan mutu dari produksi keripik singkong.

Dengan adanya pelatihan ini, tidak menutup kemungkinan dapat memberi pengaruh terhadap kewirausahaan. Individu yang bergelut dalam kewirausahaan disebut sebagai wirausaha. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk

baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya[2, hlm. 292].

Menurut Vanpraag dan Versloot seperti dikutip oleh Ardiyani dan Kusuma (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dirangsang melalui kegiatan kewirausahaan, sedangkan Sharma dan Madan (2014) menyatakan bahwa kegiatan kewirausahaan dapat membantu dan mengurangi pengangguran[3, hlm. 82]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan kewirausahaan dapat membantu suatu negara memperbaiki pertumbuhan ekonomi, selain itu juga dapat mengurangi kemiskinan yang ada.

2. METODE

A. Asset Based Community Development (ABCD)

Pelatihan pembuatan keripik singkong ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, dimana mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar lingkungan Desa Ngrogung. Fokus utama penelitian ini yaitu memberikan pelatihan kewirausahaan dibidang inovasi produk makanan yaitu keripik singkong aneka rasa kepada ibu rumah tangga di Desa Ngrogung. Tujuan dari pelatihan ini yaitu agar ibu rumah tangga di Desa Ngrogung memiliki keterampilan sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada di sekitar desa Ngrogung, terutama peluang di Kecamatan Ngebel. Sehingga, dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Desa Ngrogung mempunyai potensi hasil alam yang cukup melimpah. Potensi-potensi tersebut diantaranya : *Pertama*, memiliki wilayah yang luas dan strategis, *Kedua*, dikenal sebagai penghasil durian terbaik, sehingga desa ini memiliki julukan sebagai Kampong Durian. *Ketiga*, memiliki tempat Agrowisata yang bisa dimanfaatkan untuk membantu mengembangkan ekonomi desa dan masyarakat. *Keempat*, memiliki hasil alam melimpah pada hasil buah, tanaman singkong, tanaman mbili, dan jenis sayur lainnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat yaitu dengan menciptakan wirausahawan. Wirausahawan dapat tumbuh karena adanya kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian dalam ekonomi dan kemandirian adalah keberdayaan[4, hlm. 47].

Berdasarkan, observasi awal tersebut peneliti akhirnya memutuskan untuk mengadakan pelatihan pembuatan keripik singkong aneka rasa kepada ibu rumah tangga Desa Ngrogung untuk membantu meningkatkan ekonomi mereka.

B. Teknik-Teknik Pendampingan

Metode untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development (ABCD)*, antara lain :

- a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah metode untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan *stakeholder*-nya.

Pada metode ini, kita melakukan sosialisasi kepada ibu jamaah yasin Desa Ngrogung, dimana merupakan ibu rumah tangga di Desa Ngrogung. Pada kegiatan sosialisasi ini, kita memaparkan atau menjelaskan mengenai program kerja utama yang akan kita lakukan bersama ibu rumah tangga Desa Ngrogung, menjelaskan manfaat dan tujuan dari program kerja kita. Dan memberikan motivasi kepada ibu rumah tangga Desa Ngrogung agar dapat lebih produktif dengan memanfaatkan aset yang ada. Artinya, dengan kita memiliki keterampilan untuk memanfaatkan aset yang ada, maka kita dapat membantu menambah pendapatan kita sendiri, juga dapat membantu membangun perkembangan desa ini. Proses *Appreciative Inquiry* terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Destiny* atau sering disebut Model 4-D.

1) *Discovery*

Tahap ini, merupakan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal terbaik yang pernah dicapai. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Proses ini merupakan cara yang melibatkan semua orang dalam suatu organisasi. Metode ini mengandalkan wawancara dan bertutur cerita yang memancing memori positif, mengenai hal terbaik yang pernah dicapai. Misalkan, hal positif atau hal terbaik di Desa Ngrogung ini, merupakan desa yang memiliki hasil alam yang cukup, dimana hal ini didukung dengan adanya agrowisata di Desa Ini. Selain hasil buah yang melimpah, Desa ini juga memiliki hasil kebun yang cukup melimpah yang dimiliki setiap warga. Akan tetapi, kontribusi dari ibu-ibu PKK dirasa cukup kurang, ditambah lagi dengan adanya kegiatan PPKM saat ini maka kegiatan masyarakat Desa Ngrogung juga sangat dibatasi. Khususnya untuk ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan hasil pertanian dan gaji suami sebagai buruh saja dirasa juga sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ditambah lagi kurangnya keterampilan. Oleh karena itu, kita memberikan sosialisasi kepada mereka sehingga mereka memiliki harapan demi kemajuan bersama.

2) *Dream*

Pada tahap ini, setiap orang akan membayangkan impian mereka, dimana mereka akan mengeksploitasi impian diri mereka sendiri maupun organisasi.

3) *Design*

orang akan mulai merumuskan strategi, proses dan membuat keputusan untuk mewujudkan harapan mereka.

4) *Destiny*

Orang akan menjalankan perubahan dan memantau perkembangan yang telah terjadi.

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community Map merupakan pertukaran informasi dan kesetaraan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan interaksi antara lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memiliki tujuan dan kesamaan seperti adanya hubungan sosial, berorientasi pada tujuan yang sama. Contohnya, komunitas yasin, PKK, Karang taruna. Dengan begitu kita dapat mengidentifikasi kekuatan yang kita miliki demi perubahan yang lebih baik.

d. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode yang digunakan yaitu, *interview* dan *focus group discussion*. Manfaat dari kegiatan ini adalah : (1) Membantu memberdayakan masyarakat, (2) Membantu masyarakat mengenali kreatifitas yang dimiliki, (3) Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

e. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengembangan ekonomi dapat dilihat dari seberapa banyak kekuatan ekonomi yang ada.

f. Skala Prioritas (*Low banking fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan menemukan informasi yang mereka peroleh, maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka mampu mewujudkan impian dan harapan mereka, walaupun mungkin tidak semua mimpi mereka diwujudkan.

C. Langkah-Langkah Pendampingan

Tahap 1 : Memanfaatkan waktu untuk mengenal masyarakat dan tempat dimana perubahan akan dilakukan, dan menentukan focus program.

Tahap 2 : Yaitu dengan mengungkap hal yang memungkinkan sukses. Kenyataan bahwa Desa Ngrogung memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, ditambah dengan nama iconing sebagai Kampong Durian dan adanya agrowisata di Desa ini membuktikan bahwa Desa ini memiliki kekuatan untuk menjadi lebih baik dengan kontribusi dari masyarakat Desa Ngrogung.

Tahap 3 : Pada tahap ini mendorong masyarakat menggunakan imajinasinya untuk menggambarkan impian mereka.

Tahap 4 : Memetakan Aset. Tujuannya adalah agar masyarakat mengetahui kekuatan yang sudah mereka miliki.

Tahap 5 : Memanfaatkan aset yang dimiliki untuk membantu ekonomi masyarakat

Tahap 6 : memantau masyarakat untuk menemukan dan memobilisasi aset mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang kita lakukan yaitu melakukan silaturahmi ke tokoh masyarakat dan masyarakat umum Desa Ngrogung, tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui kondisi riil dari Desa Ngrogung itu sendiri. Dari informasi yang kita peroleh dan dengan berbagai pertimbangan, maka kita memutuskan program kerja utama yang akan dijalankan serta program penunjang untuk membantu kemajuan Desa ini. Saya memutuskan adanya pelatihan pembuatan keripik singkong aneka rasa di Desa Ngrogung kepada ibu rumah tangga.

B. Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni *assesment*, kegiatan inti pelatihan dan kegiatan evaluasi pasca kegiatan. Pada bab ini akan dideskripsikan kegiatan inti peningkatan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pembuatan keripik singkong aneka rasa di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Assesment lapangan dilakukan pada hari Senin, 05 Juli 2021. Dari hasil *assesment* diperoleh gambaran informasi mengenai Desa Ngrogung, Aset yang dimiliki, Kekurangan dan kelebihan Desa Ngrogung . Selain itu kegiatan yang kita lakukan yaitu menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, strategi, dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelatihan. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli 2021 dilakukan sosialisasi kepada jamaah ibu yasin (Ibu rumah tangga) desa Ngrogung. Kita juga berkonsultasi dengan ketua jamaah ibu Yasin untuk mengkoordinasikan anggotanya demi kelancaran kegiatan pelatihan ini.

Pelatihan dilaksanakan 1 hari yaitu pada hari Sabtu, 24 Juli 2021 di kediaman Dwi Lestari selaku peserta pengabdian masyarakat juga sekaligus warga desa Ngrogung. Pelatihan diikuti kurang lebih 10 ibu rumah tangga desa Ngrogung. Acara pelatihan dimulai pada pukul 13.00 sampai kegiatan selesai. Selanjutnya, dilakukan pembukaan pelatihan yang diikuti oleh peserta pelatihan, dan peserta pengabdian masyarakat Desa Ngrogung. Pembukaan acara dilaksanakan sekitar 15-30 menit yang berisi sambutan sekaligus membuka acara pelatihan yang dilakukan oleh peserta pengabdian masyarakat Desa Ngrogung.

Setelah acara selesai, langsung dilakukan acara inti pelatihan. Karena sebelum acara dimulai peserta pengabdian masyarakat Desa Ngrogung sudah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, sehingga kegiatan inti dapat langsung dilakukan. Secara lebih rinci, deskripsi kegiatan sebagaimana terlihat dalam schedule kegiatan dibawah ini.

Rundown Kegiatan Pelatihan

Sabtu, 24 Juli 2021		
Jam	Acara	Penanggung Jawab
13.00 -13.30	Mobilitas Massa Ibu Rumah Tangga	Dwi Lestari
13.30 - 14.00	Pembukaan dan Pengarahan	Sella Febriyanti
14.00 - 16.00	Pelatihan Kewirausahaan	Eka Nur, Sella Febriyanti, Dwi Lestari
16.00 - 16.15	Dokumentasi	Haya, Mahendra
16.15 - 16.30	Penutup	Sella Febriyanti
16.30 - 17.00	Evaluasi	All Panitia

Teknik Pelaksanaan Pelatihan

1. Peserta yang hadir dibagi menjadi 3 kelompok
2. Setiap kelompok di dampingi 1 penanggung jawab mahasiswa
3. Pelaksanaan melalui tahap persiapan bahan, proses pembuatan dan pengemasan
4. Evaluasi dan pendampingan

C. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan masyarakat dimulai sejak diterimanya dan disetujuinya kegiatan pengabdian ini kepada Kepala Desa Ngrogung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan meminimalisir kerumunan secara berlebihan.

Alasan pemilihan pengolahan singkong karena potensi tanaman singkong yang cukup melimpah dan selalu ada setiap musim, selain itu kalau dijual dalam keadaan mentah dalam 1 sak berkisar antara 40-50 kg yang harganya sekitar Rp 40.000,00 sehingga hasil yang cukup melimpah tak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Selain itu juga singkong dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan yang bernilai jual tinggi. Keunggulan singkong terdapat pada karbohidrat, protein, mineral dan lemak yang merupakan sumber utama bahan bakar pembangkit energi tubuh (Widowati dan Damardjati, 2001). Kandungan gizi singkong per 100 gram meliputi : kalori 121 kal, air 62,50 gram, fosfor 40,00 gram, karbohidrat 34,00 gram, kalsium 33,00 miligram, vitamin C 30,00 miligram, protein 1,20 gram, besi 0,70 miligram, lemak 0,30 gram, vitamin B1 0,01 miligram.

Target kegiatan program kegiatan masyarakat ini yaitu memberikan pelatihan bagi ibu rumah tangga Desa Ngrogung. Semoga setelah diberikan pelatihan diharapkan mereka dapat melakukan praktek pengolahan tanaman singkong menjadi olahan makanan sesuai dengan kreativitas mereka sehingga dapat membantu menambah pendapatan ekonomi mereka.

Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pelatihan kepada ibu rumah tangga Desa Ngrogung ibi diberikan untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang pengolahan singkong. Pelatihan dilakukan secara berkelompok. Metode pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Materi pelatihan lebih banyak praktik dari pada teori, dengan rasio perbandingan 40% teori dan 60% praktik. Tempat pelatihan

dilakukan di kediaman saudari Dwi Lestari selaku peserta kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus warga Desa Ngrogung. Setelah dilakukan pelatihan, ibu rumah tangga juga diberi penjelasan mengenai proses pengemasan agar terlihat lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas harga.

Persiapan Pelatihan

Hal pertama yang dilakukan adalah perizinan dan sosialisasi kepada Kepala Desa Ngrogung dan ketua jamaah yasin sebagai perwakilan ibu rumah tangga Desa Ngrogung terkait ingin mengikuti kegiatan rutin yasin sekaligus untuk mengadakan sosialisasi kepada jamaah yasin atau ibu rumah tangga Desa Ngrogung terkait pelatihan pengolahan singkong.

Perizinan dilakukan oleh saya dan rekan saya yaitu Dwi Lestari pada hari Senin, 05 Juli 2021. Perizinan dilakukan kepada bapak Marsono selaku Kepala Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Program yang kami ingin lakukan untuk diselenggarakan di Desa Ngrogung memperoleh tanggapan dan apresiasi yang baik dari pemerintah desa setempat beserta jajarannya.

Selain perizinan kepada Kepala Desa Ngrogung, kami juga melakukan perizinan kepada Ketua jamaah Yasin untuk mengikuti rutin yasin sekaligus untuk memberikan sosialisasi kepada jamaah yasin (ibu rumah tangga) Desa Ngrogung mengenai pelatihan yang akan kami lakukan.



Gambar 1. Silaturahmi sekaligus perizinan kepada Kepala Desa Ngrogung



Gambar 1. Silaturahmi sekaligus sosialisasi dengan Ketua Jamaah Yasin Desa Ngrogung



Gambar 2. Sosialisasi Kepada Jamaah Yasin (Ibu rumah tangga) Desa Ngrogung



Gambar 3. Proses Pemetikan dan Pemilihan Singkong



Gambar 4. Hasil Pemilihan Singkong yang bagus untuk dibuat keripik



Gambar 5. Pelatihan Pengolahan Keripik Singkong



Gambar 6. Proses Merajang atau Mengiris Keripik Singkong oleh Tim Pengabdian



Gambar 7. Proses Merajang atau Mengiris Keripik Singkong oleh Peserta Pelatihan



Gambar 8. Proses Penggorengan Keripik Singkong hingga Kekuningan



Gambar 9. Proses Pengolahan Mutu Rasa atau Bumbu



Gambar 10. Proses Packaging dan Pelabelan

Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong

Pelatihan pembuatan keripik singkong dilakukan di kediaman saudari Dwi Lestari selaku peserta pengabdian masyarakat Desa Ngrogung, sekaligus warga Desa Ngrogung pada hari Sabtu, 24 Juli 2021. Adapun pelatihan ini diantaranya pemilihan singkong yang bagus artinya singkong tersebut tidak berwarna kebiruan ataupun berkayu, perajangan singkong menggunakan alat sederhana yaitu hanya menggunakan pisau biasa saja dan diiris tipis secara manual tanpa menggunakan alat perajang, alasan menggunakan cara manual yaitu agar keripik singkong yang dihasilkan tidak terlalu tipis dan tidak memisut ketika digoreng. Sehingga menghasilkan keripik yang gurih dan renyah.

Untuk tahap pengolahan, alat dan bahan yang diperlukan yaitu pisau, telenan, baskom, wajan atau penggorengan, singkong, garam, air hangat, minyak goreng, penyedap makanan, toples dan packaging keripik singkong.

Di Indonesia, singkong merupakan produksi hasil pertanian pangan ke dua terbesar setelah padi, sehingga singkong mempunyai potensi sebagai bahan baku yang penting bagi berbagai produk pangan dan industri (Koswara, 2000).

Pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari pembangunan ekonomi, karena dalam pertumbuhan ekonomi disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi (Sukirno, 1985).

Seperti tumbuhan singkong di Desa Ngrogung ini. Potensi tumbuhan singkong cukup besar namun penjualannya hanya untuk singkong mentahan saja sehingga nilai jual singkong tersebut tidak cukup tinggi.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu merajang atau mengiris singkong secara manual, *tahap kedua*, setelah singkong selesai diiris, singkong tersebut direndam dengan menggunakan air hangat dan juga garam dalam waktu 1 jam. Tujuan dari proses perendaman ini yaitu agar getah dari singkong tersebut dapat keluar dan mudah ketika dibersihkan, sehingga singkong tersebut tidak akan terasa pahit. *Tahap ketiga*, setelah proses perendaman selesai, maka singkong tersebut dicuci hingga bersih. *Tahap ke empat*, singkong bisa dapat langsung digoreng hingga kering dan berwarna kekuningan. *Tahap ke lima*, yaitu tahap pengolahan mutu rasa atau bumbu. Bumbu yang digunakan bisa menggunakan rasa *barbeque*, balado, dan berbagai aneka rasa lainnya. *Tahap Ke enam*, yaitu proses packaging dan pelabelan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut ini, meliputi :

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target jumlah peserta pelatihan yang kami targetkan sebanyak kurang lebih 10 orang, yang terdiri dari ibu rumah tangga Desa Ngrogung. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang hadir sebanyak kurang lebih memang 10 orang. Dengan demikian keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dinilai baik karena hampir 100% target terpenuhi.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Tanggapan masyarakat yang baik terkait adanya pelatihan kewirausahaan pembuatan keripik singkong ini. selain itu adanya minat dan apresiasi ibu rumah tangga yang sangat baik sehingga mendukung kegiatan pelatihan ini. sehingga, jelas terlihat seberapa antusiasnya ibu rumah tangga dan semangat mereka untuk belajar dan memanfaatkan peluang usaha ini untuk membantu perekonomian mereka. Selain itu, untuk meningkatkan kesejahteraan para petani, terutama untuk kaum perempuan agar lebih produktif.

3. Kemampuan peserta pengabdian masyarakat dalam penguasaan materi

Dengan waktu yang diberikan juga cukup singkat, ditambah lagi untuk membatasi kegiatan yang terlalu lama, sehingga materi yang diberikan telah disesuaikan dengan durasi waktu. Sehingga materi yang disampaikan secara garis besar telah tersampaikan dengan baik. Pelaksanaan praktek dilakukan bersama-sama dengan penyampaian materi tujuannya agar langsung tersampaikan dengan baik dan materi dapat dengan mudah dipahami. Dan sesi tanya jawab pun langsung dilakukan apabila ada pertanyaan dari peserta pelatihan.

Jalannya Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan di evaluasi untuk mengetahui seberapa keberhasilan pelatihan dilihat dari tingkat kepuasan peserta pelatihan dengan cara memberi tanggapan secara langsung kepada tim pengabdian. Kepuasan pelayanan yang dimaksud dilihat dari segi materi yang diberikan, fasilitas kegiatan berupa sarana dan prasarana. Hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan kegiatan pengabdian kita yang lain.

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa secara umum peserta pelatihan merasa cukup puas terhadap pelayanan yang panitia berikan. Mereka merasa mendapat ilmu baru, dan mengerti bagaimana mengolah makanan dengan baik dan benar terutama dalam mengolah keripik singkong. Karena sebelumnya ternyata mereka masih kurang benar dalam mengolah keripik singkong itu sendiri.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “ Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo” dapat dikatakan berhasil.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan dari Kepala Desa Ngrogung terkait program kerja yang akan kita laksanakan
- 2) Dukungan dari masyarakat Desa Ngrogung khususnya dari ibu rumah tangga terkait adanya pelatihan kewirausahaan yang kita adakan
- 3) Ketersediaan alat dan bahan (Aset) yang diperlukan
- 4) Antusiasme dari masyarakat sekitar beserta tokoh masyarakat dan jajarannya atas adanya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ngrogung

b. Faktor Penghambat

Kendala waktu yaitu adanya keterlambatan kurang lebih 30 menit dari jadwal yang telah direncanakan sebelumnya karena yang jelas menunggu peserta pelatihan yang masih perjalanan. Apalagi peserta pelatihan kita adalah ibu-ibu sehingga pasti banyak kesibukan atau kegiatan yang dilakukan.

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan singkong menjadi keripik singkong aneka rasa di Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat perlu dilakukan dan dilanjutkan untuk mengoptimalkan nilai jual singkong agar mendapat nilai jual yang lebih tinggi yaitu dengan cara mengolahnya menjadi keripik singkong aneka rasa. Sehingga dengan adanya pelatihan ini, diharapkan dapat membantu menumbuhkan kreativitas ibu rumah tangga dengan tujuan agar ibu rumah tangga Desa

Ngrogung bisa lebih peka terhadap peluang yang ada sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Kurniawan dan M. Z. Abidin, “Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo Melalui Analisis Matrik IFAS dan EFAS,” *Al Tijarah*, vol. 5, no. 2, hlm. 93–103, 2019.
- [2] J. S. Hendrawan dan H. Sirine, “Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan),” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, vol. 2, no. 03, hlm. 291–314, 2017.
- [3] H. Prasetya dan R. A. Ariska, “PENGARUH SIKAP DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA MINAT BERWIRAUSAHA,” *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, vol. 9, no. 1, hlm. 81–89, 2021.
- [4] N. Machendrawaty dan A. A. Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*. PT. Remaja Rosdakarya, 2001.